

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat, dalam menjalani aktivitas kesehariannya sejak ia bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali pada malam harinya senantiasa terlibat dalam kegiatan komunikasi. Hal mana dilakukan sebagai konsekuensi dari hubungan sosialnya melalui interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya dan tatanan kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi jantung kehidupan. Apabila jantung kehidupan itu tidak berfungsi, maka tidak akan ada kehidupan manusia seperti yang kita alami saat ini, sehingga tidak akan mungkin terbentuk suatu tatanan kehidupan manusia yang terintegrasi dalam sistem sosial yang disebut masyarakat.

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kesadaran masyarakat tentang kekerasan fisik. Oleh karena itu, diperlukan upaya komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kekerasan fisik.

Kekerasan fisik terhadap anak sering terjadi di Indonesia termasuk di wilayah Kota Bekasi, kekerasan fisik terhadap anak menjadi fenomena yang tidak ada habisnya dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tanda – tanda dan dampak kekerasan fisik pada anak. Kasus dan korbannya selalu meningkat setiap tahunnya. Kekerasan dapat terjadi di lingkungan dalam maupun luar keluarga. Anak yang menjadi korban kekerasan tentu akan mengalami trauma baik fisik maupun psikisnya. Salah satu isu HAM (Hak Asasi Manusia) yang serius dan perlu diperhatikan adalah kekerasan fisik terhadap anak. Kekerasan anak adalah bentuk pelanggaran HAM yang merugikan dan dapat berdampak buruk pada masa depan anak – anak.

Kasus pelanggaran HAM sering terjadi berkaitan dengan persoalan dugaan kekerasan guru terhadap anak murid dengan memukul kepalanya saat masa pembelajaran berlangsung sehingga mendapatkan perhatian publik. kejadian itu berlangsung pada hari Kamis, 2 Juni 2022. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bekasi, Inayatullah menyampaikan surat resmi kepada Bagian Humas Setda Kota Bekasi melalui Berita Acara Pemeriksaan, Nomor: 800/4621/Disdik. Set tanggal 2 Juni 2022 tentang Laporan Kejadian di SDN Kayuringin Jaya III (PPID Disdik Kota Bekasi).

Akan tetapi berdasarkan berita acara pemeriksaan Humas Setda Kota Bekasi, dari hasil keterangan, perlakuan Guru murid tidak ditemui adanya dugaan memukul kepala murid. Guru murid memberi pelajaran mendikte kepada murid-muridnya termasuk murid tersebut. Hingga satu waktu murid berada di depan kelas dan guru memukul kepala murid dan bukan dengan memukul untuk menunjukkannya sebuah tulisan di papan tulis yang di diketakan. Keterangan ini pun sudah disampaikan kepada pihak orang tua murid yang kemudian telah menerima penjelasan

dari pihak sekolah. Pihak sekolah telah meluruskan kesalahpahaman yang terjadi dan tercapai perdamaian antara sekolah dengan orang tua murid tersebut.

Selain itu juga kita bisa memilih untuk berkompetisi, berkolaborasi, atau akomodasi bahkan menghindari konflik. Tetapi lebih dari itu semua adalah bahwa komunikasi sangat diperlukan pada setiap pilihan penanganan konflik. Berbagai model atau gaya komunikasi dapat kita terapkan dalam mencoba menyelesaikan konflik di dalam organisasi. Apakah itu komunikasi linear, transaksional, interaksional. Kesemuanya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan resolusi konflik. Untuk itu kreatifitas kita dalam memilih gaya berkomunikasi sangat menentukan terhadap penyelesaian konflik dan tentu pada akhirnya adalah tercapainya tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan fisik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya di Lingkungan Sekolah SDN Kayuringin Jaya III.

Dalam penelitian ini, fenomena sering terjadinya kekerasan fisik terhadap anak di kalangan Masyarakat terlihat melalui gejala – gejalanya yang terjadi : (1) Tidak tahu sepenuhnya masyarakat tentang dampak kekerasan fisik terhadap anak, (2) Minimnya kesadaran masyarakat tentang masalah kekerasan fisik terhadap anak disebabkan oleh kurangnya informasi dari berbagai media tentang kekerasan anak. (3) Kurangnya koordinasi dan akses terhadap lembaga perlindungan anak seperti KPAD (*Hasil Wawancara Awal Dengan Pak Novrian Selaku KPAD Kota Bekasi, 2023*).

Pada Tahun 2020 terjadi kekerasan fisik terhadap kekerasan anak berjumlah 35 kasus, pelecehan seksual 43 kasus dan persetubuhan 35 kasus (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi, 2020). Pada tahun 2021 terjadi kekerasan fisik terhadap kekerasan anak berjumlah 10 kasus, pelecehan seksual 26 kasus dan persetubuhan 12 kasus (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi, 2021). Pada tahun 2022 terjadi kekerasan fisik terhadap kekerasan anak berjumlah 6 kasus, pelecehan seksual 26 kasus, persetubuhan 8 kasus (KPAD Kota Bekasi, 2022).

Anak merupakan asset bangsa sekaligus amanah yang kelak akan memelihara, mempertahankan, serta mengembangkan kekayaan dan perjuangan bangsa. Oleh karena itu anak harus sehat, baik secara jasmani maupun rohani agar terjamin tumbuh kembang mereka sesuai dengan hak-haknya. Setiap anak pada hakikatnya membutuhkan perawatan, perlindungan, pengajaran, dan kasih sayang oleh orang-orang dewasa (orang tua terutama), agar menjamin kebutuhan fisik, mental, sosial dan spiritual mereka. Semua anak memiliki hak untuk dilindungi dari kekerasan, eksploitasi dan pelecehan. Oleh karena itu orang tua dan orang dewasa (termasuk pemerintah) berkewajiban melindungi mereka.

Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa anak sudah seharusnya mendapatkan perlindungan dari para pihak yang memberikan pengasuhan. Namun pada kenyataannya, saat ini masyarakat sering melupakan fungsi dan peranan mereka sehingga seringkali tidak menyadari mereka telah melakukan perilaku kekerasan pada anaknya. Hal itu penelitian mengambil di SDN

Kayuringin Jaya III merupakan lokasi studi kasus yang relevan untuk menyelidiki tingkat kesadaran masyarakat tentang kekerasan fisik terhadap anak dan pentingnya perlindungan anak dalam konteks tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam peran komunikasi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang kekerasan fisik, dengan fokus khusus pada kekerasan anak di SDN Kayuringin Jaya III. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas berbagai strategi komunikasi yang telah diimplementasikan, serta hambatan dan peluang yang dihadapi oleh lingkungan sekolah atau luar sekolah dalam memahami dan menanggapi isu kekerasan fisik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana Peran Komunikasi KPAD Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Kekerasan Fisik: Studi Kasus Kekerasan Terhadap Anak Di Sekolah. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian : **“Peran Komunikasi KPAD Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Kekerasan Fisik: Studi Kasus Kekerasan Terhadap Anak Di Sekolah SDN Kayuringin Jaya III “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka perumusan masalah yang ingin diteliti yaitu Bagaimana peran komunikasi KPAD dalam membangun kesadaran masyarakat tentang kekerasan fisik terkait dengan kekerasan terhadap anak di SDN Kayuringin Jaya III?

1.3 Batasan Masalah

Pada Penelitian ini membatasi pembahasan tentang kekerasan fisik terhadap kekerasan anak di sekolah kepada :

1. Kasus – kasus kekerasan fisik terhadap anak di sekolah di lingkungan SDN Kayuringin Jaya III tahun 2022.
2. Mengetahui peran komunikasi KPAD dalam membangun kesadaran masyarakat tentang kekerasan fisik terhadap anak di SDN Kayuringin Jaya III.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran komunikasi KPAD dalam membangun kesadaran masyarakat tentang kekerasan fisik terhadap anak di SDN Kayuringin Jaya III.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dan menjadi informasi yang bermanfaat khususnya dalam penelitian di bidang ilmu komunikasi atau konsentrasi studi *Public Relations*.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi KPAD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu KPAD dalam menginformasikan Peran Komunikasi KPAD Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Kekerasan Fisik: Studi Kasus Kekerasan terhadap Anak di Sekolah.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk publik dalam mengetahui informasi yang sedang terjadi mengenai kasus yang berhubungan dengan peranan komunikasi yang efektif untuk mengetahui tentang kekerasan anak.